

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara tidak mampu untuk hidup sendiri tanpa bantuan dari negara lain. Negara pasti membutuhkan suatu hubungan interaksi dari negara lain agar mampu memenuhi kebutuhan negara sendiri. Bentuk interaksi yang dimaksud yaitu menjalin suatu kerjasama. Tujuan dilakukannya suatu kerjasama untuk meningkatkan perekonomian negara, meningkatkan taraf hidup, mencukupi permintaan dalam negeri, dan mempererat hubungan antar negara. Adanya kerjasama tersebut juga disebabkan karena perbedaan dalam Sumber Daya Alam (SDA). Di setiap negara pasti memiliki hasil Sumber Daya Alam (SDA) yang berbeda beda, maka dari perbedaan itu yang membentuk suatu kerjasama agar kebutuhan setiap negaranya dapat tercapai sesuai dengan permintaan dalam negeri.

Ekspor adalah kerjasama perdagangan antara untuk saling memenuhi kebutuhan masyarakatnya. Ekspor merupakan sebuah penjualan barang ataupun produk yang dilakukan dalam negeri ke luar negeri dengan menggunakan system pembayaran, produk yang berkualitas, berkuantitas, dan syarat penjualan lainnya yang telah di setuju oleh pihak eksportir maupun pihak importir. Proses ekspor ini pada umumnya adalah suatu bentuk tindakan yang dilakukan untuk mengeluarkan barang atau komoditas dari dalam negeri untuk dimasukan ke negara lain. Barang ataupun jasa yang diselenggarakan kepada penduduk negara tersebut berupa sebuah pengangkutan permodalan dan lain-lain yang dapat membantu proses ekspor tersebut.

Kegiatan dalam ekspor merupakan suatu cara untuk memasukkan sebuah produk dari Indonesia ke luar negeri. Misalnya minyak kelapa sawit yang merupakan salah satu produk hasil dari Indonesia yang banyak diminati oleh negara lain dipasarkan ke India dan mulai dikenal oleh India. Apabila permintaan ekspor pada minyak kelapa sawit meningkat, maka pendapatan para

produsen minyak kelapa sawit juga meningkat dan semakin besar. Dengan begitu kegiatan produksi minyak kelapa sawit di Indonesia akan semakin berkembang dan dikenal oleh banyak negara lainnya.

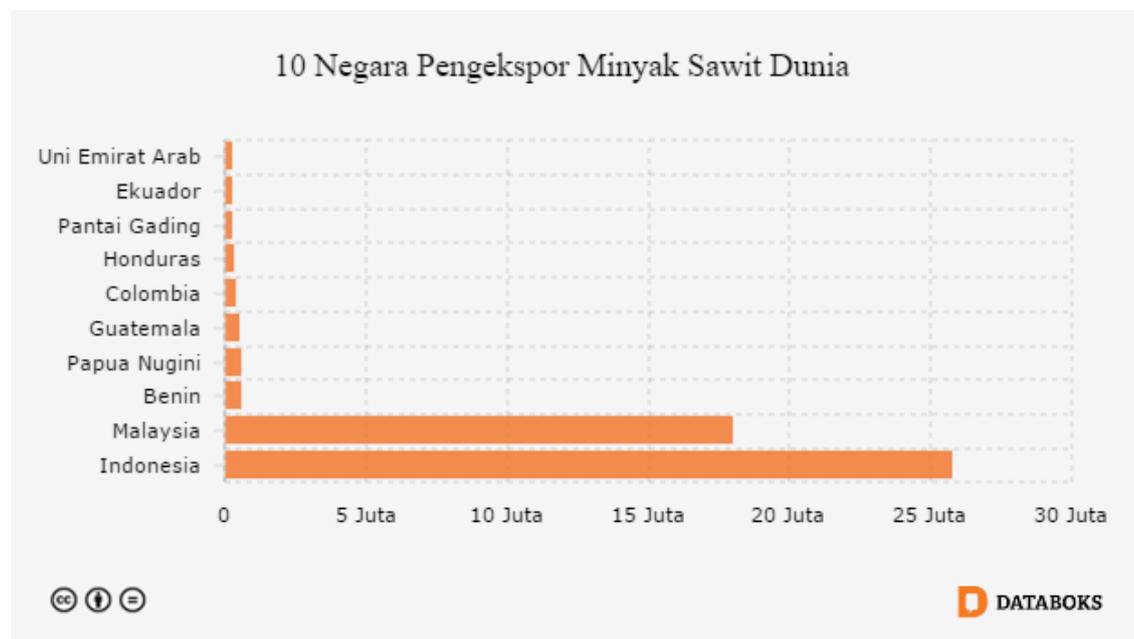
Pembeli memiliki kebutuhan dan keinginan tertentu dan berbeda-beda yang dapat dipenuhi melalui hubungan pertukaran. Arti dari peluang pasar adalah suatu kumpulan pembeli yang berpotensi dapat menguntungkan perusahaan maupun industri untuk mencapai sasaran strategisnya, yakni mendapatkan keuntungan yang maksimal. Peluang pada pasar adalah sesuatu kondisi yang dianggap penting, karena dapat memberikan keuntungan dan pengaruh yang positif bagi lingkungan perusahaan. Hal-hal yang menguntungkan berupa perubahan pada perilaku konsumen, perkembangan pada teknologi dan faktor lingkungan eksternal lainnya. Lingkungan eksternal merupakan suatu lingkungan yang tidak dapat dikendalikan, sehingga perusahaan harus dapat menyesuaikan diri dan juga menghasilkan suatu ancaman dan peluang. Perusahaan pun juga harus waspada dalam menganalisis lingkungannya, sehingga perusahaan dapat menghindari ancaman dan mengambil manfaat yang baik dari peluang tersebut.

Kerjasama antar negara juga sangat berguna untuk saling memenuhi kebutuhan dalam hidup serta dapat terciptanya perdamaian dan kesejahteraan hidup dalam masyarakat. Kerjasama dapat terjalin dengan baik apabila memiliki aturan, kesepakatan dan syarat yang mengikat antar dua negara. Salah satunya yang dibahas adalah minyak kelapa sawit. Secara umum, kita ketahui bahwa pertumbuhan dalam produksi dan luas lahan pada perkebunan kelapa sawit di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan. Kelapa sawit dan hasil minyaknya sudah sejak lama dikenal, karena minyaknya yang aman untuk digunakan bahkan dijadikan sebagai bahan pokok untuk masyarakat. Perkembangan pada minyak kelapa sawit juga sangat nyata dan jelas, maka minyak kelapa sawit menjadi minyak utama yang diperdagangkan secara meluas dengan mutu, kualitas dan keamanan yang diakui secara internasional.

Salah satu negara yang mampu dilihat perkembangannya dari banyak sektor adalah Indonesia. Perkebunan di Indonesia memiliki peran penting dalam menyediakan lapangan pekerjaan, kerjasama ekspor, dan penambahan pada ekonomi. Komoditas pada kelapa sawit menunjukkan kemajuan setiap tahunnya

dalam peningkatan produksi, dan kelapa sawit juga sudah menjadi suatu produk andalan dalam ekspor Indonesia di pasar dunia. Maka dari itu untuk mencapai hasil ekspor yang lebih maksimal dibutuhkan kualitas yang baik, produksi yang terus meningkat dan mampu menunjukkan ke pasar dunia bahwa minyak kelapa sawit Indonesia layak untuk di pasarkan dan dikonsumsi oleh banyak masyarakat di negara manapun.

Grafik 1.1 – 10 Negara Pengekspor Minyak Sawit Dunia



Sumber: Databoks, 2016

Dapat dilihat dari tabel di atas, bahwa negara Indonesia masuk kategori dalam 10 negara pengekspor minyak sawit dunia yang paling banyak. Indonesia juga termasuk aktif dalam perdagangan Internasional dan cukup dikenal baik sebagai negara pengekspor produk industri pertanian dan perkebunan yang cukup besar. Minyak kelapa sawit juga merupakan suatu hasil perkebunan yang memiliki peran cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Minyak kelapa sawit juga menjadi salah satu komoditas ekspor terbesar di Indonesia. Selain akan dimanfaatkan menjadi kebutuhan pasar dalam negeri, minyak kelapa sawit juga nantinya akan di ekspor ke negara importir utama minyak kelapa sawit dunia (www.gapki.id, 2016).

Kebutuhan pada pasar global juga menjadikan sebuah sektor minyak kelapa sawit Indonesia untuk menyumbangkan pendapatan negara lebih dari 15 milyar dollar/tahun dari total ekspor (3% dari GDP Indonesia). Industri dalam kelapa sawit juga menjadi mata pencaharian dari sekitar 4 juta keluarga yang terdiri dari petani pemilik lahan dan petani pekerja, serta 16 juta keluarga pekerja tidak langsung. Lebih dari 40% dari industri minyak kelapa sawit terdiri atas petani kecil, yang berarti sektor dalam kelapa sawit memiliki sebuah peluang yang cukup besar untuk mendapatkan peningkatan dalam pembangunan di dalam tingkat pedesaan (www.fwi.or.id, 2017).

Kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam keberlanjutan dan perbaikan tata kelola kelapa sawit dimulai pada tahun 2008, dengan awal di terbitkannya sebuah sistem sertifikasi *Indonesia Sustainable Palm Oil* (ISPO) pada tahun 2011, lalu diperbaiki pada tahun 2015. Pemerintah juga telah meratifikasi hasil dari Perjanjian Paris pada COP 21, yang membuat komitmen untuk menurunkan emisi gas rumah kaca, dan salah satunya membentuk sebuah Badan Restorasi Gambut Nasional, moratorium pada pembangunan baru di atas lahan gambut, dan berencana untuk menerbitkan sebuah kebijakan moratorium penerbitan perizinan baru untuk sektor kelapa sawit dan tambang (www.fwi.or.id, 2017).

Beberapa hal ini di sebabkan oleh keunggulan komparatif yang terdapat pada minyak kelapa sawit yang dimana minyak kelapa sawit menjadi bahan baku untuk minyak goreng dan dapat digunakan untuk yang lainnya. Minyak kelapa sawit menjadi produk ekspor unggulan karena minyak kelapa sawit lebih banyak dibutuhkan oleh masyarakat. Dapat dilihat dari meningkatnya beberapa luas area perkebunan kelapa sawit di wilayah Indonesia yaitu wilayah Sumatera, Kalimantan dan lainnya. Seiring dengan peningkatan kebutuhan akan minyak kelapa sawit mentah sebagai bahan dasar atau bahan baku dalam industri dan makanan di negara tujuan ekspor.

Karena cukup diketahui dari beberapa negara bahwa produksi minyak kelapa sawit Indonesia selalu baik, yang menyebabkan banyak negara yang ingin melakukan kerjasama dalam ekspor impor minyak kelapa sawit. Salah satunya dengan negara India. Indonesia dan India membuka hubungan diplomatik dan menandatangani *Treaty of Peace and Friendship* secara resmi

pada tanggal 3 Maret 1951. Di dalam perjanjian tersebut memiliki kesepakatan bahwa perwakilan antar kedua negara harus sering melakukan pertemuan untuk bertukar pandang ataupun pendapat mengenai hal-hal yang menjadi kepentingan bersama. Selain akan dimanfaatkan untuk kebutuhan pangsa pasar ataupun kebutuhan pokok masyarakat dalam negeri, minyak kelapa sawit juga akan melakukan proses ekspor ke negara-negara importir utama minyak kelapa sawit dunia. Tabel di bawah ini menunjukkan sebuah produksi dan ekspor kelapa sawit dari tahun 2015 – 2018 (www.gapki.id, 2016).

Tabel 1.1 – Total Ekspor Impor Minyak Kelapa Sawit Indonesia 2015 – 2018

Tahun Years	Ekspor/ Export		Impor/Import	
	Minyak Sawit dan Minyak Sawit Lainnya CPO and Other CPO		Minyak Sawit dan Minyak Sawit Lainnya CPO and Other CPO	
	Volume	Nilai	Volume	Nilai
	Volume (Ton)	Value (000 US\$)	Volume (Ton)	Value (000 US\$)
2015	26 467 564	15 385 275	7 572	4 624
2016	22 761 814	14 366 754	2 658	4 116
2017	27 353 337	18 513 121	2 518	1 812
2018	27 898 875	16 530 212	806	914

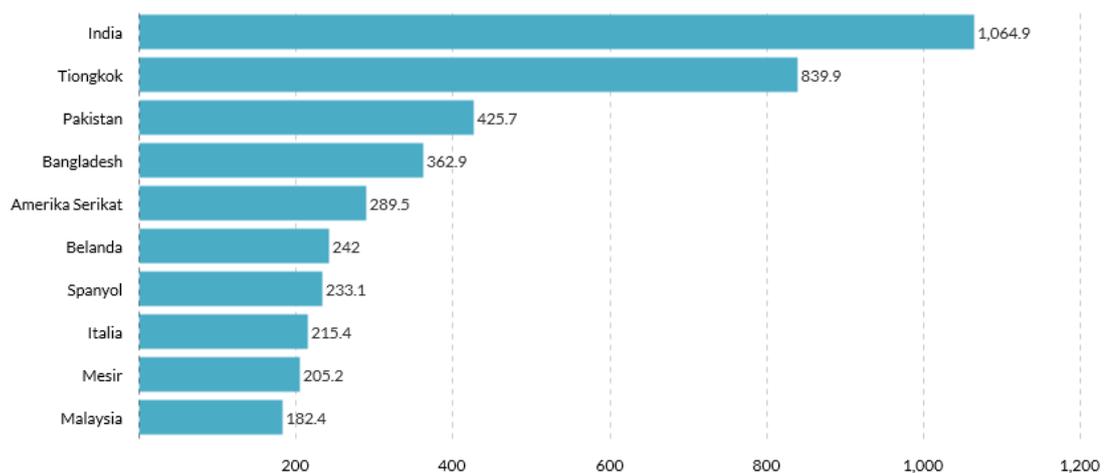
Sumber: Badan Pusat Statistik (bps.go.id), 2015

Dengan tujuan untuk mempererat sebuah hubungan antar negara, Indonesia dan India sepakat untuk melakukan peningkatan dalam status hubungan bilateral menjadi sebuah mitra yang strategis (*New Strategic Partnership*) pada tahun 2005. Selama berjalannya Kemitraan Strategis Indonesia – India selalu mengalami peningkatan dalam segala bidang. Perdana Menteri Manmohan Singh pada tahun 2013 melakukan kunjungan ke Indonesia, lalu Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan Perdana Menteri India membahas tentang nota kesepahaman dan isu-isu yang ada dalam Kawasan,

seperti krisis dalam keuangan global ataupun masalah perekonomian yang ada, G-20, ASEAN lalu meningkatkan suatu kerjasama bilateral antara Indonesia dengan India. Terdapat beberapa kesepakatan yang di sepakati oleh Indonesia dan India dalam Kemitraan Strategis yang mampu untuk diperkuat melalui 5 (lima) inisiatif, yaitu *Strategic Engagement; Defense and Security Cooperation, Comprehensive Economic Partnership, Cultural and people to people links, and Cooperation in Responding Common* (www.indianembassyjakarta.gov.in, 2018).

India merupakan negara yang melakukan pengimporan terbesar pada minyak kelapa sawit di Indonesia. Indonesia dan India sudah memiliki suatu bentuk fondasi yang kokoh dan memiliki kesamaan untuk saling meningkatkan hubungan bilateralnya. Indonesia dan India juga memiliki kesamaan lainnya yaitu dalam kemajemukan suatu suku bangsa sebagai kekuatan dalam nilai sosial dan budaya. Kerjasama perdagangan antara Indonesia dan India semakin meningkat dengan cepat saat disepakatinya kerjasama Indonesia dan India. Untuk meningkatkan kerjasama Indonesia dengan India, maka harus membentuk sebuah kebijakan baru lagi dan di sepakati dalam *Memorandum of Understanding* (MoU) antara Kementerian Perdagangan Republik Indonesia dan Kementerian Perdagangan dan Industri Republik India pada tahun 2007. Namun kerjasama baru dimulai pada 25 Januari 2011, yang berlaku sampai 10 tahun ke depan (www.treaty.kemlu.go.id, 2016).

Grafik 1.2 – Negara Pengimpor Minyak Kelapa Sawit Indonesia



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2016

Pengimpor terbesar minyak kelapa sawit Indonesia adalah India. Penyebab dari tingginya produksi ekspor minyak kelapa sawit ke India disebabkan karena kegagalan panen dan kegagalan pada produksi yang dikarenakan oleh cuaca hujan di India yang cukup ekstrim dan meningkatnya pada pertumbuhan penduduk di India yang menjadikan permintaan pada minyak kelapa sawit di India semakin meningkat, maka dari itu permintaan pada minyak kelapa sawit Indonesia juga meningkat. Namun, dalam berjalannya ekspor tersebut kelapa sawit juga tidak selalu mengalami peningkatan karena banyak faktor, meskipun volume ekspor minyak kelapa sawit ke India lebih besar dibanding ke negara lain. Walaupun Indonesia menjadi negara yang melakukan ekspor minyak kelapa sawit terbesar di dunia, namun banyak juga negara lain yang ikut melakukan kerjasama dengan India yaitu negara Malaysia dan Thailand. Indonesia dalam pengekspor minyak kelapa sawit selalu bersaing ketat dengan negara Malaysia, karena Malaysia adalah negara kedua terbesar produksi minyak kelapa sawit, dan juga negara kedua yang melakukan pengekspor minyak kelapa sawit ke India (Kementerian Perdagangan, 2016).

Pemberlakuan Bea Keluar (BK) pada minyak kelapa sawit dan turunannya oleh pemerintah Indonesia yang membuat harga minyak kelapa sawit Indonesia di pasar dunia menjadi naik, dan menjadikan peningkatan permintaan minyak sawit dari Malaysia ke India karena Bea Keluar (BK) minyak kelapa sawit Malaysia lebih rendah dibandingkan dengan Indonesia dan adanya kerjasama ekonomi antara Malaysia dan India melalui *Malaysia-India Comprehensive Economic Cooperation* (MICECA) yang dimana salah satu kesepakatannya adalah penurunan pada tarif minyak kelapa sawit dan pengembangan industri kelapa sawit di India. Dari faktor berikutlah yang menyebabkan ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India mengalami penurunan (Kementerian Perdagangan, 2016).

Penurunan pada ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India, Pemerintah Indonesia pun membuat suatu strategi yang dimana tujuannya untuk mempertahankan pangsa pasar pada minyak kelapa sawit Indonesia yang sekiranya dapat mempertahankan produksi minyak kelapa sawit. Selain strategi dari pemerintah tersebut, Indonesia dan India pun membuat suatu bentuk kerjasama dengan penekanan pada pembentukan volume perdagangan dua arah yang seimbang, mendorong konsultasi dan koordinasi antara pemerintah dan sektor swasta untuk meningkatkan arus investasi bilateral dengan cara pembentukan forum perdagangan dan investasi yang terdiri dari para pemimpin bisnis dan perwakilan pemerintah dari kedua negara, dan mempromosikan perdagangan dalam layanan lintas sektor.

Dengan dibuatnya kerjasama tersebut diharapkan dapat memulihkan keadaan produksi minyak kelapa sawit Indonesia, memenuhi kebutuhan pokok bagi negara lain , memenuhi komitmen nasional terhadap produksi dan perdagangan kelapa sawit yang berkelanjutan dan guna meningkatkan ekspor minyak kelapa sawit ke India agar kedepannya hubungan kerjasama Indonesia – India tetap terjalin dengan baik dan sama-sama memiliki keuntungan yang bermanfaat bagi masing-masing negara untuk meningkat dari segi ekonomi dan kesejahteraan masyarakat untuk lebih baik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan dari pokok utama penulis dalam melakukan penelitian tersebut, yaitu: **“Bagaimana Bentuk Kerjasama Indonesia – India dalam Meningkatkan Perdagangan Minyak Kelapa Sawit periode 2016 - 2018?”**

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui gambaran umum minyak kelapa sawit di Indonesia.
2. Memahami kerjasama Indonesia – India dalam ekspor impor minyak kelapa sawit.
3. Menganalisa kerjasama Indonesia – India dalam meningkatkan perdagangan minyak kelapa sawit.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Praktis

Dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan mengenai latar belakang minyak kelapa sawit Indonesia, lalu mengenai gambaran umum minyak kelapa sawit Indonesia beserta kondisi minyak kelapa sawit Indonesia pada periode 2016 - 2018, permasalahan kelapa sawit Indonesia di pasar Internasional, Kerjasama Indonesia dengan India dalam perdagangan minyak kelapa sawit, beberapa strategi Indonesia untuk meningkatkan kualitas kelapa sawit maupun peningkatan pada hasil produksi minyak kelapa sawit Indonesia dan beberapa program kerja yang dilakukan Indonesia dengan India dalam memperkuat maupun meningkatkan kerjasama ekspor minyak kelapa sawit pada tahun 2016 – 2018.

b. Manfaat akademis

Dapat memberikan serangkaian informasi dan data yang jelas maupun sesuai dengan apa yang dibahas oleh penulis untuk mahasiswa Hubungan Internasional terkait penelitian mengenai Kerjasama Indonesia - India dalam ekspor impor minyak kelapa sawit pada periode 2016 – 2018.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Berisikan tentang latar belakang, sebuah perumusan permasalahan, tujuan dalam penelitian, manfaat dalam penelitian dan sistematika dalam penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan tentang literature review, kerangka dalam pemikiran yang terdiri dari beberapa konsep dan teori yang berhubungan dengan penelitian yang dibahas oleh penulis, alur pemikiran serta beberapa asumsi yang ada.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan berupa jenis dari penelitian, sumber data yang di dapat, teknik dari pengumpulan data, teknik analisa data, serta waktu dan lokasi dalam penelitian.

BAB IV: PERMASALAHAN KELAPA SAWIT INDONESIA DI PASAR INTERNASIONAL

Bab ini berisikan sebuah hasil dalam penelitian tentang gambaran umum pada perkembangan minyak kelapa sawit di Indonesia. Produktivitas hasil penelitian mengenai gambaran umum perkembangan minyak kelapa sawit di Indonesia. Produksi kelapa sawit Indonesia sangat berkembang pesat dan banyak negara yang melakukan ekspor kelapa sawit, termasuk negara India pengeksport terbesar kelapa sawit dari Indonesia.

BAB V: KERJASAMA INDONESIA – INDIA DALAM PERDAGANGAN MINYAK KELAPA SAWIT

Dalam bab ini berisikan hasil dari penelitian mengenai kerjasama Indonesia - India dalam memperkuat perdagangan minyak kelapa sawit dalam bidang perdagangan Internasional dan dinamika kerjasama Indonesia – India dalam ekspor impor minyak kelapa sawit.

BAB VI: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir berisikan hasil kesimpulan yang diperoleh dari penelitian yang telah penulis lakukan, serta terdapat kritik dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN